

Konsep Diri Individu Pengguna Media Sosial

Stephanie Wimona¹, Riris Loisa^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: stephanie.91580009@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: riris1@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal: 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal: 16-01-2022

Abstract

Social media has evolved into the most frequently used platform for obtaining up-to-date information and has evolved into the trend-setting platform for everyday people. The researchers in this study focused on Instagram, one of the most popular social media platforms among teenagers, particularly students. Researchers examined Instagram's impact as a daily social media platform used by students. According to the findings, Instagram influences an individual's mindset, which in turn influences the individual's perception of his or her own concept. Individuals engage in intrapersonal communication following the acquisition of information, according to self-disclosure theory. Individuals in this position use intrapersonal communication to form judgments and perceptions about themselves, both positive and negative. Intrapersonal communication benefits individuals and can become self-motivating when individuals are experiencing difficulties.

Keywords: *intrapersonal communication, self-concept, social media Instagram*

Abstrak

Media sosial sudah menjadi platform yang paling sering digunakan untuk mengambil informasi terbaru dan menjadi trend-setter masyarakat sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset terhadap Instagram sebagai salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja khususnya kalangan mahasiswa. Peneliti menganalisis efek pengaruh dari Instagram sebagai media sosial yang dikonsumsi oleh mahasiswa setiap harinya. Dari hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa Instagram mempengaruhi pola pikir individu yang nantinya akan mempengaruhi persepsi individu terhadap konsep dirinya sendiri. Dengan menggunakan teori pengungkapan diri (self-disclosure), individu cenderung melakukan komunikasi intrapersonal setelah menyerap informasi. Komunikasi intrapersonal di posisi ini menjadi sarana individu dalam menarik kesimpulan dan persepsi yang baik maupun buruk terhadap dirinya sendiri. Dalam halnya pemanfaatan, komunikasi intrapersonal membantu individu dan mampu menjadi motivasi diri saat individu sedang terpuruk dalam suatu masalah.

Kata Kunci: komunikasi intrapersonal, konsep diri, media sosial Instagram

1. Pendahuluan

Upaya manusia dalam membentuk sebuah relasi dengan entitas di luar dirinya sendiri seringkali melibatkan sebuah sarana atau media. Segenap kegiatan ini seringkali terjadi di bawah kesadaran manusia secara riil dan memiliki tujuan tertentu, walau ada kalanya sejumlah kegiatan tersebut terjadi sebagai aktivitas reflek yang cenderung tidak disadari. West dan Turner (dalam Rakhmawati, 2019), memberikan pandangan bahwa komunikasi merupakan sebuah kemampuan untuk memahami orang lain (*ability to understand one another*). Dengan demikian tujuan utama dari

komunikasi adalah memahami individu atau lawan bicara, dan proses pemberian dan penerimaan informasi secara bersamaan antara komunikator dengan komunikan.

Berbicara lebih lanjut mengenai komunikasi, pada penelitian ini penulis secara spesifik akan mengarahkan penelitian terhadap peranan komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal sendiri terdiri dari tiga suku kata, yakni komunikasi, intra, dan personal (pribadi). Komunikasi, seperti telah dibahas pada paragraf di atas, merupakan proses pemahaman pesan yang terjadi antara sumber pesan dan penerima pesan yang ada (Lunenburg, 2010). *Intra* berarti bentuk terikat di dalam atau bagian dalam. Sedangkan, *personal* berarti bersifat pribadi atau perseorangan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, komunikasi intrapersonal adalah peristiwa di mana seseorang berbicara pada dirinya sendiri, dan menempatkan dirinya sebagai objek bicara dalam proses komunikasi yang ada.

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengkaji peranan komunikasi intrapersonal terhadap proses pembentukan konsep diri mahasiswa Universitas Tarumanegara melalui media sosial Instagram. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan komunikasi intrapersonal yang baik, mengingat krusialnya komunikasi intrapersonal ini terhadap seorang individu. Namun sayangnya, penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi siswa tidak selalu berhasil. (Krisniawan, 2014) menemukan bahwa mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi mengalami kesulitan dalam komunikasi intrapersonal. Masalah komunikasi juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN Walisongo) Semarang. Menurut penelitian Bukhori (2016) dan Kholisin (2014), sejumlah siswa memiliki tingkat efisiensi komunikasi intrapersonal yang buruk.

Menurut Sampathirao (2016), elemen utama yang mempengaruhi komunikasi adalah konsep diri, efikasi diri, citra diri, dan harga diri. Menurut Yahaya dan Ramli (2009), serta didukung dari riset Pratidina (2015) menyatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang baik dan substansial dengan kemampuan komunikasi intrapersonal. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa ide mengenai diri sendiri atau pribadi sebuah individu mempengaruhi komunikasi intrapersonal.

Media sosial telah menjadi bagian baru dari perkembangan internet dan teknologi, serta menciptakan keterkaitan yang tidak mampu dipisahkan dari perilaku masyarakat saat ini. Jutaan orang mengakses media sosial setiap harinya, dan dengan berkembangnya teknologi, seperti kehadiran smartphone mampu membuat setiap individu yang menggunakannya terhubung hampir kapan saja dan di mana saja (Müller et. al, 2020). Kegiatan utama yang dilakukan di media sosial semata-mata digunakan untuk memperoleh hiburan, pendidikan (ilmu), komunikasi, dan kegiatan tersebut memang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap gaya berpikir penggunanya (Xu et. al, 2019). Penggunaan media sosial memang sering diarahkan untuk menganalisis perilaku dan preferensi konsumen melalui analisis teks dan pola konsumsi konten media sosial dan untuk meninjau gaya berpikir yang dibuat.

Menurut riset Nadkarni dan Hofmann (2012), pengenalan diri adalah motivasi penting untuk menggunakan media sosial. Bahkan, menurut survei terbaru, salah satu fitur interaksi yang paling mencolok di jejaring sosial adalah publikasi materi (Herhold, 2019). Sekitar 40% responden mengatakan mereka memposting setidaknya sekali sehari dengan konten mulai dari foto, story, video, hingga pemikiran. Dengan mengingat hal itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana memperkenalkan diri dan mem-posting di media sosial dapat memengaruhi konsep diri itu sendiri.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan sosial media, tidak hanya menyebabkan perubahan transformatif pada presentasi publik, namun hal ini

juga disebabkan oleh komentar dari orang lain melalui peran media sosial tersebut. Maka, penelitian ini akan membahas mengenai peranan persepsi komunikasi intrapersonal pengguna instagram dalam proses pembentukan konsep diri individu itu sendiri, terkhusus di selingkung mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode melakukan penelitian yang berfokus pada masalah atau fenomena tertentu. Realisasi penelitian ini bersifat realistis dan naturalistik. Contoh penyelidikan yang bisa dilakukan menggunakan metode ini adalah studi lapangan. Oleh karena itu, penyelidikan ini harus dilakukan secara langsung di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus instrumental. Metode ini didasarkan pada paradigma penelitian kualitatif seperti yang disarankan oleh (Devadas, 2016) untuk memahami fenomena tertentu dari perspektif yang berbeda, mengkontekstualisasikan subjek yang terlibat dan dalam beberapa kasus menghasilkan perubahan sosial. Creswell menggambarkan metode ini sebagai sejenis desain dalam penelitian kualitatif yang dapat menjadi objek penyelidikan sekaligus produk penelitian (Creswell, 2013).

Supriyati (2011) menegaskan bahwa objek penelitian merupakan variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, objek penelitian dapat dipahami sebagai sebuah upaya untuk memetakan sasaran ilmiah (variabel) yang akan dikaji dalam sebuah penelitian.

Adapun, objek dari penelitian kali ini adalah peran komunikasi intrapersonal dalam pengaruhnya terhadap persepsi diri seseorang di Instagram. Pembahasan akan menjurus pada temuan perubahan dan perkembangan perilaku masyarakat dari tradisional ke era digital (dalam kasus ini, sosial media Instagram spesifiknya), serta efektivitas dari temuan kasus riil mengenai pengaruh komunikasi intrapersonal terhadap pembentukan dan perubahan pengenalan konsep diri.

Subjek penelitian, di sisi lain, berbicara mengenai sejumlah informan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian yang diteliti. Informan sendiri dapat diartikan sebagai orang yang dapat dipercaya dan memiliki informasi atau pengalaman penting guna melengkapi data penelitian. Atau sebagaimana dijelaskan bahwa dalam metode kualitatif, subjek penelitian kerap menjadi batasan baik untuk peneliti dalam menguraikan sejumlah variabel yang menjadi pokok penelitian (Arikunto, 2016). Untuk itu, informan dalam skripsi ini adalah sejumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara periode angkatan 2018.

Mengingat keadaan yang tidak memungkinkan penulis untuk melaksanakan tatap muka secara langsung, dan sebagai langkah baik penulis untuk menekan tingkat penyebaran virus Covid-19, maka kegiatan wawancara ini lebih diarahkan secara daring atau virtual menggunakan aplikasi Microsoft Teams sebagai media untuk melangsungkan video call antara penulis dengan informan.

Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode atau teknik coding. Dalam pembuatan koding penelitian kualitatif, makna yang didapatkan dari wawancara bisa berbagai arti. Makna tersebut dapat diambil melalui hasil dari text wawancara langsung ataupun hasil intepetasi makna yang terkandung dari wawancara tersebut (Probandari, 2021).

Peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai salah satu pengumpul datany guna mengkaji secara lebih mendalam fenomena-fenomena yang sedang diselediki. Melalui observasi ini, penulis melakukan pencatatan informasi sebagaimana penulis saksikan selama penelitian (Hadi, 2015). Peneliti akan melakukan open coding di mana peneliti akan merinci, menguji, membandingkan konseptualisasi dan melakukan kategorisasi. Setelah itu, peneliti akan melakukan proses di mana data disatukan kembali secara baru setelah pengodean terbuka (*open coding*) dengan membuat hubungan di antara kategori (*axial coding*). Pada akhirnya, peneliti akan memilih kategori inti atau memilah axial coding yang sesuai dengan kajian teoritis (*selective coding*).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Pola Pikir Individu

Kehadiran media sosial Instagram secara umum mempengaruhi pola pikir individu. Hal ini dibuktikan dari pernyataan Vivian yang membahas bahwa, “*Instagram kan memang dasarnya adalah panggung sandiwara, ya. Bisa dikatakan itu adalah ajang di mana orang sibuk membandingkan dirinya dengan diri orang lain, mencari siapa yang terbaik dari yang baik.*” Hal ini menunjukkan bahwa konten yang dilihat dari media sosial mempengaruhi pola pikir individu dengan cara membandingkan realita individu dengan konten yang dilihatnya. Informan Milka membahas pula bahwa penggunaan Instagram tidak selalu sama dengan kenyataan di *real life*, diikuti dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa:

“Sekarang kan zaman *insecure* dan *overthinking*, *ngeliat* cewek-cewek Instagram buat aku sadar kalo ternyata tuh gak se bagus yang keliatan di kamera juga. Jadi it’s okay keliatan bagus di kamera aslinya belum tentu kayak gitu. Gak usah dibikin *insecure* banget.”

Dalam hal ini, konten yang dilihat di media sosial membuat individu menarik kesimpulan dan menumbuhkan pola pikir baru dari cara pandang individu terhadap konten yang dilihatnya.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Instagram mempengaruhi pola pikir individu dalam halnya konten dan informasi yang terdapat di dalam media sosial tersebut. Pola pikir tersebut bisa menghasilkan persepsi positif maupun negatif, tergantung dari cara individu menarik kesimpulan dari konten yang dikonsumsi. Temuan ini sesuai dengan pendapat informan Travela yang beropini bahwa kita harus melihat dari dua sisi, negatif maupun positif ketika melihat sebuah konten di Instagram.

Pembentukan Konsep Diri dari Pola Pikir Individu

Didukung dengan penelitian sebelumnya yang membahas bahwa masyarakat saat ini tengah sibuk menciptakan identitas mereka di media sosial dengan menampilkan berbagai dimensi diri, mulai dari gambaran diri ideal hingga gambaran diri yang aktual, sehingga hal ini menciptakan kajian tersendiri mengenai konstruksi identitas yang ada di masyarakat (Choi, Williams dan Kim, 2020). Hal ini mengartikan bahwa konten media sosial Instagram yang menunjukkan gambaran ideal mempengaruhi cara individu memandang dirinya dan mempertanyakan perbandingan dirinya dengan konten media sosial.

Lebih lanjut, hasil temuan data juga membuktikan bahwa media sosial membuat individu membandingkan dirinya dengan apa yang dilihatnya di media sosial. Bahkan

Patricia juga sempat membahas bahwa media sosial membawa pengaruh terhadap persepsi masyarakat dari pernyataannya: “*Sekarang aku tuh notice banyak banget akun yang suka menggiring opini, dan somehow itu mempengaruhi banget persepsi masyarakat luas, termasuk aku sendiri.*” Akan tetapi dari hasil temuan wawancara, kelima informan memiliki pandangan dan pengaruh yang baik terhadap pengaruh media sosial.

Efek dari Komunikasi Intrapersonal

Mayoritas informan berpendapat bahwa pengaruh yang didapat dari media sosial tergantung dari cara seseorang mempersepsikan dan menggunakan platform media sosial tersebut. Dalam hal ini, komunikasi intrapersonal berperan sebagai sarana yang mendukung cara pandang seseorang saat melihat konten di sosial media dan pola pikir individu dalam memandang sesuatu sehingga tidak sepenuhnya terpengaruh dengan pihak eksternal. Seperti yang dinyatakan oleh Vivian bahwa:

“Kalau menurutku, yang paling penting adalah mengutamakan diri sendiri. Jadi, apa yang kita tanamkan ke dalam pikiran itu perlu diperhatikan banget. Misalnya kita menanamkan sudut pandang yang positif, udah pasti pola pikir dan pandangan kita juga positif ke diri sendiri. Menurut ku yang penting baik ke diri sendiri, dan salah satu bentuk baik itu adalah: perhatian dengan apa yang kita tanamkan.”

Penelitian ini memang berupaya untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi konsep diri yang buruk, namun sayangnya selama proses penelitian berlangsung hingga data berhasil diperoleh penulis tidak mendapati informan memiliki konsep diri yang buruk akibat penggunaan media sosial Instagram. Penulis mendapati bahwa satu informan sempat memiliki perasaan insecure, namun tidak mencapai sebuah pemikiran atau keadaan di mana ia memiliki konsep diri yang buruk dalam periode waktu lebih dari dua hari. Pemikiran tersebut hanyalah berkisar pada hitungan jam dan/atau satu hari saja. Hal tersebut sempat dipaparkan oleh Travela:

“Aku sendiri juga pernah sih *insecure* gitu, nah waktu *insecure* itu ada, ya aku usahain banget buang pikiran negatif itu, emang gak gampang, tapi harus belajar banget karena tentu aku gak mau terjebak dalam keadaan negatif kaya gitu kan.”

Dalam hal ini, komunikasi intrapersonal bermanfaat untuk individu membuang pikiran konsep diri yang buruk agar tidak terpuruk saat melihat konten Instagram yang berpengaruh negatif terhadap pola pikirnya.

Dalam halnya penggunaan Instagram cenderung dikaitkan dengan presentasi diri yang diidealkan, hal ini mengakibatkan gagasan mengenai konsep diri dan sosial media ini saling terkait erat, dan mendorong individu untuk lebih memahami proses internalisasi yang terjadi pada komunikasi intrapersonal (Choi dan Sung, 2018).

Dalam hal pemanfaatan, komunikasi intrapersonal berperan sebagai penerima dan penyerap informasi sehingga memungkinkan individu dalam menyeleksi informasi positif maupun negatif. Hal ini diambil dari pernyataan Sharon yang mengatakan: “Pemanfaatan komunikasi intrapersonal itu ya tinggal bilang ke diri sendiri kalo ambil informasi yang ada manfaatnya aja biar berdampak positif.” Komunikasi intrapersonal juga mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dengan adanya opini Milka yang membahas bahwa setelah berkomunikasi intrapersonal, dirinya semakin lebih peduli dengan opini diri sendiri dibandingkan orang lain saat memposting di Instagram. Bahkan, komunikasi intrapersonal berperan dalam proses individu menerima dirinya sendiri. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan Milka: “*Aku pun mikir ke diri aku sendiri untuk semakin gapapa kepada diri aku. Aku semakin menerima dengan hal yang*

mungkin terlihat gak perfect di tubuh sendiri.” Temuan data ini searah dengan penelitian yang sempat dilakukan sebelumnya terkait penggunaan Instagram terhadap kepribadian dan tingkat kepercayaan diri seseorang (Fagundes, et. al., 2020; Nurika, 2016). Motivasi diri yang menggabungkan pernyataan Sharon dan Milka ini juga didukung dari pernyataan Vivian bahwa:

“Bisa jadi seseorang menggunakan komunikasi intrapersonal itu untuk menilai suatu konten secara positif, maka hal itu bisa menjadi sebuah motivasi untuk dirinya. Kalau misalnya dia menilai suatu konten secara negatif, maka dampaknya dirinya akan jadi lebih minder, *insecure*, dan juga *overthinking* juga bisa.”

Secara garis besar, penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan terhadap persepsi dan konsep diri individu melalui komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal menjadi sarana individu berkomunikasi dalam menyerap informasi dan konten yang dilihat di media sosial. Pengaruh pola pikir yang dibawakan juga tergantung dari cara masing-masing individu memandang sesuatu saat melakukan komunikasi intrapersonal, sehingga dalam hal ini komunikasi intrapersonal menjadi sarana yang sangat penting dalam individu menciptakan sebuah persepsi.

Selanjutnya, persepsi ini akan membentuk seperangkat ide dan sikap yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri, atau biasa disebut dengan konsep diri (Valkenburg, 2017). Walaupun informan pada penelitian ini tidak mengalami konsep diri yang buruk akibat penggunaan media sosial Instagram, namun seluruh informan setuju pada fakta bahwa penggunaan media sosial tersebut dapat mempengaruhi konsep diri seseorang lewat persepsi dan pola pikir individu saat berkomunikasi intrapersonal.

4. Simpulan

Media sosial Instagram mempengaruhi pola pikir individu lewat informasi dan konten yang dilihatnya. Dalam hal ini, pengaruh yang dibawa oleh Instagram atau media sosial dapat berupa pengaruh positif maupun negatif, tergantung dari cara individu mempersepsikan informasi yang dilihatnya dan cara pola pikir masing-masing individu. Pola pikir yang dibentuk individu nantinya akan berkaitan erat dengan persepsi individu saat memandang dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan individu akan mempertanyakan dan membandingkan dirinya dengan apa yang dilihat di media sosial, sehingga individu akan menarik pendapat sendiri dalam menilai diri.

Dalam hal ini, komunikasi intrapersonal menjadi sarana penting yang membantu individu menarik kesimpulan terhadap konten dan informasi yang dilihatnya di media sosial. Nantinya konteks dari media sosial akan diproses di pemikiran individu dan cara individu memilah kebenaran informasi dan fakta dari konten yang dilihatnya. Tahap komunikasi intrapersonal inilah yang akan membantu individu dalam menarik kesimpulan dan membentuk pola pikir dan persepsi diri baru individu terhadap dirinya sendiri. Komunikasi intrapersonal juga bermanfaat sebagai motivasi diri ketika mengalami hari yang buruk atau melakukan sebuah kesalahan.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta semua pihak yang turut membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bukhori, B. (2016). Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1).
- Choi, S., Williams, D., & Kim, H. (2020). A Snap of Your True Self: How Self-Presentation and Temporal Affordance Influence Self-Concept on Social Media. *New Media & Society*.
- Choi, T. R., & Sung, Y. (2018). Instagram versus Snapchat: Self-expression and privacy concern on social media. *Telematics and Informatics*, 35(8), 2289–2298.
- Devadas, B. (2016). A Critical Review of Qualitative Research Methods in Evaluating Nursing Curriculum Models: Implication for Nursing Education in the Arab World. *Journal of Education and Practice*, 7(7), 119–126.
- Fagundes, L. S., Marot, T. A., & Natividade, J. C. (2020). Use of Instagram, Social Comparison, and Personality as Predictors of Self-Esteem. *Psico-USF*, 25(4), 711–724.
- Hadi, S. (2015). *Metode Riset*. Pustaka Pelajar.
- Herhold, K. (2019, January 17). How People Interact on SocialMedia in 2019. *The Manifest*.
- Kholisin. (2014). Kecemasan Berbicara Ditinjau dari Konsep Diri dan Kecemasan Emosional. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 77–102.
- Krisniawan, E. (2014). *Hubungan antara Self-efficacy Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Lunenburg, F. C. (2010). Communication: The Process, Barriers, and Improving Effectiveness. *Schooling*, 1(1), 1–11.
- Müller, S. M., Wegmann, E., Stolze, D., & Brand, M. (2020). Maximizing Social Outcome? Social Zapping and Fear of Missing Out Mediate the Effects of Maximization and Procrastination on Problematic Social Network Use. *Computers in Human Behaviour*, 107(106296), 1–10.
- Nadkarni, A., & Hofmann, S. G. (2012). Why Do People Use Facebook? *Personality and Individual Differences*, 52(3), 243–257.
- Nurika, B. (2016). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Instagram (ditinjau dari jenis kelamin dan usia)*.
- Pratidina, G. (2015). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja*.
- Rakhmawati, Y. (2019). West, R., & Turner, L. H. (2010). Introducing Communication Theory: Analysis and Application. In *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Kajian Empiris*. CV. Putra Media Nusantara.
- Sampathirao, P. (2016). Self-Concept and Interpersonal Communication. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(6), 177–189.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Lakbat Press.
- Valkenburg, P. M. (2017). Understanding Self-Effects in Social Media. *Human Communication Research*, 43(4), 477–490.
- Xu, H., Gong, Y., Zhang, Q., & Xie, J. (2019). Relationship Between Social Media Activities and Thinking Styles. *Marketing Intelligence & Planning*, 38(2), 195–208.

Yahaya, A., & Ramli, J. (2009). The Relationship of Self-Concept and Communication Skills Towards Academic Achievement Among Secondary School Students In Johor Bahru. *International Journal of Psychological Studies*, 1(2), 25–34.